

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aspek yang paling penting dalam rangkaian proses pendidikan, bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan urat nadi dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dengan adanya pendidikan diharapkan, manusia mengetahui akan segala kelebihan dan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya.

Baik buruknya sebuah proses pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebuah proses pembelajaran suatu bangsa bisa dikatakan berhasil jika pengembangan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuannya dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab (Suharsimi, 2007:130)

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa

pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih baik, berkebudayaan, serta unggul dalam berbagai bidang.

Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidaknya dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai yang diperoleh dan kedua perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Nilai dapat diukur dalam belajar jika terjadi peningkatan dari nilai yang sebelumnya. Perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktifitas belajar dinamakan dalam tujuan pembelajaran.

Melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari dua komponen terpenting di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru dan peserta didik. Berbekal dari pernyataan bahwa guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, maka seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendewasakan siswa dalam tingkat pemahaman tertentu. Tugas terberat yang dihadapi oleh guru adalah mempersiapkan para siswanya untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi dengan melewati sebuah test atau ujian akhir. Dalam hal ini, guru sejarah tidak hanya memiliki peran

sebagai pengajar saja, melainkan juga memiliki berbagai peran. Dengan kondisi yang seperti ini, maka guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan perlu mengeksplorasi hal-hal baru.

Kemampuan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu menggunakan berbagai jenis media dan metode pembelajaran yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini mengartikan bahwa seorang guru, khususnya guru sejarah tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkannya, namun juga harus menguasai dan mampu memanfaatkan media dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Kedudukan pembelajaran sejarah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional senantiasa mengikuti perkembangan tujuan Pendidikan Nasional.

Pembelajaran sejarah menjadi sangat penting, karena berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam sejarah bangsa Indonesia harus ditinjau kembali dengan mempelajari sumber-sumber sejarah Indonesia. Salah satu kunci pengajaran sejarah dapat terlaksana dengan baik adalah terciptanya sebuah proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu antara kualitas pengajaran dengan taraf kemampuan anak didik untuk memahami pelajaran itu dan faktor motivasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam upaya penyampaian materi pembelajaran pada proses pembelajaran diperlukan usaha agar hasil yang diperoleh dapat berdaya guna dan berhasil guna menuju kejenjang yang lebih tinggi.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi serta media pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga akan

mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi, model dan media yang tepat maka proses pembelajaran ini tidak akan terarah sehingga hasil yang kita inginkan kurang optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran sejarah dapat lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran sejarah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang merangsang siswa agar merasa senang dan antusias dalam belajar karna mengenalkan sesuatu yang baru.

Tantangan bagi para guru khususnya guru sejarah sebagaimana menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan menuntun siswa agar tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar diperlukannya guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif melalui pembelajaran media dan metode yang membuat siswa aktif. Pembelajaran yang inovatif bagi guru salah satunya ialah dapat menggunakan metode baru seperti halnya model *picture and picture* yang merangsang daya ingat anak sehingga anak dapat kritis dan aktif saat menganalisis gambar. Hal ini mengartikan bahwa seorang guru, khususnya guru sejarah tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkannya, namun juga harus menguasai dan mampu memanfaatkan media dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi serta media pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sangat perlu digunakan

karena untuk mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi, metode dan media yang tepat maka proses pembelajaran ini tidak akan terarah sehingga hasil yang kita inginkan kurang optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Membangkitkan kembali minat siswa terhadap pembelajaran sejarah tidaklah mudah diperlukan optimalisasi peran guru sejarah dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar dalam kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tapi juga harus didukung metode *picture and picture* yang dapat memperjelas dan berpengaruh terhadap penguasaan materi dan dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan dalam memahami pelajaran dan daya nalar siswa.

Metode *picture and picture* pembelajaran sejarah, dapat membantu guru dan memberikan nuansa baru dalam membangun kelas supaya lebih hidup dan berbeda dari yang biasanya. Dan juga adanya sikap siswa yang malas dan tidak mau memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang mengakibatkan mereka tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan, saat observasi awal peneliti di SMA Nusantara Kota Jambi di kelas X guru sejarah SMA Nusantara Kota Jambi menjadi satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi dan mendominasi kelas, dan siswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif dalam merespon ataupun mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berangkat lemahnya daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah yang dikenal selalu monoton dan kurang menarik, maka peneliti mencoba menggunakan metode *picture and picture* sehingga pada

saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan selain itu merangsang motorik anak dengan gambar dan keaktifan siswa dengan model *picture and picture*, sehingga mudah memahami lebih dalam penjelasan guru dalam menerangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial (sejarah). Mengingat pentingnya media dan model yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sejarah. Maka penulis tertarik untuk membuat judul **“Pengaruh Penerapan Model Picture And Picture Terhadap Hasil Sejarah pada Siswa Kelas X SMA Nusantara Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar materi sejarah Indonesia pada siswa kelas X SMA Nusantara Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar materi sejarah Indonesia pada siswa kelas X SMA Nusantara Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai sarana menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai

pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan Sebagai salah satu kajian ilmiah tentang pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam penyelenggaraannya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mendapatkan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar Melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mencari informasi.

2. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan media pembelajaran. Memudahkan guru dalam melakukan interaksi aktif dengan siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapat dari perkuliahan. Menambah pengalaman mengenai model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.